



PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA INDONESIA YANG BERMUATAN NILAI KEWIRAUSAHAAN

Agus Riyanto✉

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Januari 2013
Disetujui Februari 2013
Dipublikasikan Juni 2013

Keywords:
Buku pengayaan;
Keterampilan membaca;
Nilai kewirausahaan;
Pengembangan

Abstrak

Keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dan ditingkatkan adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang bersifat reseptif yang berfungsi untuk menambah pengetahuan. Bahan bacaan yang baik bagi peserta didik adalah bahan bacaan yang mengandung nilai edukatif. Salah satu nilai edukatif yang harus dimiliki peserta didik adalah jiwa kewirausahaan. Bahan ajar keterampilan membaca yang berbentuk buku pengayaan perlu diintegrasikan dengan nilai kewirausahaan. Metode *research and development* dalam penelitian ini mengacu teori Borg dan Gall. Hasil penelitian menerangkan kecenderungan kebutuhan yang diajukan guru dan siswa. Ide tersebut disusun dalam bentuk prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan keterampilan membaca yang bermuatan nilai kewirausahaan. Kemudian prinsip tersebut dijadikan dasar pembuatan prototipe buku pengayaan keterampilan membaca. Hasil penilaian ahli berkaitan dengan buku pengayaan memberikan penilaian baik dan layak sebagai bahan ajar. Berdasarkan hasil penilaian ahli dan uji efektivitas buku pengayaan keterampilan membaca yang bermuatan nilai kewirausahaan yang dikembangkan sudah baik dan layak untuk digunakan sebagai sarana pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan membaca dan jiwa kewirausahaan.

Abstract

One of language skills students need to master and improve is reading skill. The reading skill is respective skill functioning to enrich the knowledge. A good reading resource for the students is the reading resource that contains educative values. One of educative values students need to have is entrepreneurship. Teaching material for reading skill in the form of enrichment book is integrated with entrepreneurship values. The research and development method employed in this research is referred to Borg and Gall theory. The research results suggested the tendency of needs from either teacher or students. Those ideas were managed as the development principals of the reading skill enrichment book containing entrepreneurship values. Afterwards, those principals were managed as the basis of the arrangement of the reading skill enrichment book. The result of expert assessment towards the enrichment book indicated that it is good and suitable to use as teaching material. Seeing the expert assessment and effectiveness test, the reading skill enrichment book containing the entrepreneurship values that was arranged is good and suitable to use as the learning media in improving reading skill as well as entrepreneurship values

© 2013 Universitas Negeri Semarang

Pendahuluan

Membaca merupakan suatu aktivitas memahami wacana. Membaca juga merupakan bagian dari keterampilan berbahasa selain menyimak, berbicara, dan menulis. Membaca merupakan salah satu aspek kebahasaan yang sangat bermanfaat. Dengan membaca dapat diperoleh berbagai informasi, gagasan, pendapat, pesan dan hal-hal lain yang disampaikan oleh penulis melalui lambang-lambang grafis yang sudah dikenal. Dengan kata lain, kegiatan membaca akan memperoleh berbagai informasi dunia.

Dalam mencapai keberhasilan pendidikan diperlukan banyak faktor penunjang agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan adalah kesiapan dalam bahan penyiapan bahan ajar. Dalam kesiapan bahan ajar, terutama kaitannya dengan bahan ajar membaca ditemukan kenyataan di lapangan banyak guru yang kesulitan dalam mengembangkan bahan ajar membaca. Guru masih tergantung pada bahan ajar yang menjadi pegangan guru dan cenderung tidak mengubah bahan ajar yang ada. Guru masih cenderung takut dan tidak mau berimprovisasi dengan kesiapan materi bahan ajar dan pembelajaran hasil rancangannya. Guru dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas masih sangat bergantung dengan buku pelajaran yang digunakan dalam pembelajaran.

Pendidikan di Indonesia memang masih banyak kekurangan, hal lain yang menjadi sorotan dalam pendidikan adalah hasil pendidikan yang belum memuaskan. Bila dibandingkan dengan negara-negara lain, dalam bidang akademik masih tertinggal jauh. Dalam pengembangan dan pembinaan kewirausahaan, pendidikan saat ini belum berhasil dalam mendidik peserta didik sadar dan memiliki jiwa kewirausahaan. Berikut adalah beberapa alasan perlunya penanaman jiwa kewirausahaan pada siswa di sekolah.

Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pendidikan karakter terpadu, yaitu memadukan dan mengoptimalkan kegiatan pendidikan informal lingkungan keluarga dengan pendidikan formal di sekolah. Dalam hal ini, waktu belajar peserta didik di sekolah perlu dioptimalkan agar peningkatan mutu hasil belajar, terutama pembentukan karakter termasuk karakter wirausaha peserta didik sesuai tujuan pendidikan dapat dicapai. Di samping itu pendidikan kewirausahaan dapat juga diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap

mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran yang berwawasan pendidikan kewirausahaan tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.

Membaca adalah sebuah proses yang bisa dikembangkan dengan menggunakan teknik-teknik yang sesuai dengan tujuan membaca tersebut (Somadayo,2011:1).

Menurut Tarigan (1979:9-10) tujuan membaca adalah sebagai berikut: (1) membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang pernah dilakukan oleh sang tokoh, apa yang telah terjadi pada tokoh khusus atau untuk memecahkan masalah-masalah yang disebut dalam tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta, (2) membaca untuk mengetahui mengapa hal ini merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau yang dialami sang tokoh, dan merangkumkan hal-hal yang dilakukan oleh sang tokoh untuk mencapai tujuannya. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama, (3) membaca untuk menemukan atau mengetahui pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mulai pertama, kedua dan ketiga atau seterusnya pada setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan atau kejadian-kejadian dibuat dramatisasi. Membaca seperti ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita. (4) membaca untuk menemukan atau mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh sang pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Membaca seperti ini disebut membaca untuk nienyimpulkan, membaca inferensi, (5) membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seorang tokoh. apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar. disebut membaca untuk mengelompokan. membaca untuk mengklasifikasikasi, (6) membaca untuk menemukan apakah sang tokoh berhasil atau hidup dengan urutan-urutan tertentu seperti cara sang tokoh bekerja dalam cerita itu. Ini disebut membaca menilai, atau membaca mengevaluasi, (7) membaca untuk menemukan bagaimana caranya sang tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, bagaimana

sang tokoh menyerupai pembaca. Ini disebut membaca untuk membandingkan atau memper-
tentangkan.

Bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/ instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis (Amri, 2010:159). Ciri bahan ajar yang baik adalah substansi materi diakumulasi dari standard kompetensi atau kompetensi dasar yang tertuang dalam kurikulum, mudah dipahami, memiliki daya tarik, dan mudah dibaca (Depdiknas, 2004). Sementara itu, berdasarkan kriteria penilaian bahan ajar berupa buku pelajaran, setidaknya ada empat syarat terpenuhi bila sebuah bahan ajar dikatakan baik. Pertama, cakupan materi atau isi sesuai dengan kurikulum. Kedua, penyajian materi memenuhi prinsip belajar. Ketiga, bahasa dan keterbacaan baik. Keempat, format buku atau grafika menarik. Buku pengayaan menurut Suherli (2008) merupakan buku yang dapat memperkaya dan meningkatkan penguasaan ipteks, keterampilan, dan membentuk kepribadian peserta didik, pendidik, pengelola pendidikan, dan masyarakat lainnya. Buku jenis ini tidak semata-mata dimaksudkan hanya untuk peserta didik (siswa) namun dapat pula digunakan oleh pihak lain atau masyarakat pada umumnya.

Kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. Norman M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer (dalam Frinces, 2010) mengungkapkan "*An entrepreneur is one who creates a new business in the face of risk and uncertainty for the purpose of achieving profit and growth by identifying opportunities and assembling the necessary resources to capitalize on those opportunities*".

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan kewirausahaan menurut Puskur (2010:10) adalah pengembangan nilai-nilai dari ciri-ciri seorang wirausaha. Menurut para ahli kewirausahaan, ada banyak nilai-nilai kewirausahaan yang mestinya dimiliki oleh peserta didik maupun warga sekolah yang lain. Namun, di dalam pengembangan model naskah akademik ini pusbuk memilih beberapa nilai-nilai kewirausahaan yang dianggap paling pokok dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik sebanyak 17 (tujuh belas) nilai.

Implementasi dari 17 (tujuh belas) nilai pokok kewirausahaan tersebut di atas tidak serta merta secara langsung dilaksanakan sekaligus

oleh satuan pendidikan, namun dilakukan secara bertahap. Tahap pertama implementasi nilai-nilai kewirausahaan diambil 6 (enam) nilai pokok, yaitu : mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, dan kerja keras. Nilai-nilai ini kemudian diintegrasikan ke dalam buku pengayaan keterampilan membaca.

Pengembangan bahan ajar diawali dengan kebutuhan minimal tiga aspek. Aspek pertama adalah nilai-nilai yang diinginkan dan yang ada pada saat ini di masyarakat. Kedua, ciri dan karakteristik yang dibutuhkan siswa dan ciri serta karakteristik yang ada pada saat ini. Ketiga, ciri dan karakteristik yang diinginkan pelaksana pendidikan di lapangan ada saat ini (pusbuk, 2003: 1).

Metode

Pendekatan penelitian dalam tesis ini adalah *Research and Development (R&D)* dari Borg dan Gall (dalam Sugiyono 2011) dengan tahap sepuluh tahap penelitian. Secara garis besar langkah-langkah penelitian yang dikemukakan oleh Borg dan Gall (dalam Sugiono 2011) terdiri atas sepuluh tahap penelitian. Peneliti mengadopsi langkah-langkah penelitian Borg dan Gall dari sepuluh tahap penelitian menjadi enam tahap penelitian. Enam tahapan tersebut disusun berdasarkan modifikasi sepuluh tahap pengembangan Borg dan Gall (1983). Keenam tahapan penelitian tersebut adalah (1) tahap analisis teoretis dan praktis, (2) tahap analisis kebutuhan guru dan siswa, (3) tahap penyusunan prototipe buku pengayaan keterampilan membaca yang bermuatan nilai kewirausahaan, (4) tahap uji ahli dan guru, (5) tahap revisi prototipe berdasarkan telaah ahli dan guru, dan (6) tahap uji terbatas.

Data penelitian ini ada tiga macam. Pertama, data tentang karakteristik nilai-nilai kewirausahaan yang harus ditanamkan kepada siswa/peserta didik. Kedua, berupa kebutuhan bahan ajar keterampilan membaca yang berasal dari siswa dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII. Ketiga, berupa data tentang penilaian ahli mata pelajaran dan rancangan pembelajaran bahasa Indonesia, serta guru terhadap produk pengembangan berupa buku pengayaan keterampilan membaca pelajaran bahasa Indonesia yang bermuatan nilai kewirausahaan.

Sampel penelitian ini diambil dengan teknik pengambilan sampel bertujuan, yaitu dengan menentukan tiga sekolah yang pertama 24 siswa SMP Negeri 1 Tegal sebagai sekolah Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI), 38 siswa

SMP Negeri 9 Tegal sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN), dan 28 siswa SMP N 3 Warureja sebagai sekolah calon standar nasional (CSNN).

Hasil dan Pembahasan

Pada bagian hasil penelitian penulis uraikan hasil penelitian pengembangan buku pengayaan keterampilan bahasa Indonesia yang bermuatan nilai kewirausahaan, uraiannya sebagai berikut.

Karakteristik Nilai Kewirausahaan

Untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap nilai kewirausahaan siswa peneliti melakukan observasi dengan angket untuk mengetahui pemahaman terhadap nilai kewirausahaan siswa. Data ini sangat diperlukan karena permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah pengembangan buku pengayaan yang bermuatan nilai kewirausahaan. Data ini akan dipergunakan sebagai pertimbangan dalam pengembangan buku pengayaan yang disusun yang bermuatan nilai kewirausahaan. Untuk itu, langkah pertama yang ditempuh adalah menemukenali nilai kewirausahaan yang dipahami oleh siswa. Selanjutnya, temuan itu akan diaplikasikan ke dalam penyusunan prototipe buku pengayaan.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Kewirausahaan Siswa

No	Jumlah skor yang diperoleh	Kategori	Jumlah subjek penelitian	Persentase kategori
1	0 – 1296	Rendah	0	0 %
2	1297 – 1800	Sedang	73	89,02 %
3	18001 – 2400	Tinggi	9	10,98 %
Jumlah			82	100 %

Berdasarkan data di atas dapat disampaikan bahwa dari 82 subjek penelitian sebanyak 73 orang siswa (89,02%) memiliki jiwa kewirausahaan yang berkategori sedang. Kemudian sebanyak 9 orang siswa (10,98%) memiliki jiwa kewirausahaan dengan kategori tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mayoritas responden dari wilayah Kota dan Kabupaten Tegal memiliki jiwa kewirausahaan yang berkategori sedang. Akan tetapi ada juga siswa yang memiliki jiwa kewirausahaan yang berkategori tinggi jumlahnya relatif kecil.

Kebutuhan terhadap Buku Pengayaan

Untuk mengetahui kebutuhan peserta

didik terhadap buku pengayaan keterampilan membaca bahasa Indonesia yang bermuatan nilai kewirausahaan dipergunakan angket yang disampaikan kepada responden siswa berjumlah 82 siswa yang tersebar dalam tiga sekolah. Artinya dalam pengambilan data ini seorang responden mengisi sekaligus dua angket. Angket yang pertama berupa analisis kebutuhan nilai kewirausahaan dan angket yang kedua adalah angket analisis kebutuhan buku pengayaan keterampilan membaca bahasa Indonesia yang bermuatan nilai kewirausahaan.

Angket kebutuhan peserta didik dalam penyajian buku pengayaan ini terdiri atas 27 item pernyataan/pertanyaan. Setiap item disajikan beberapa alternatif jawaban. Jawaban yang diberikan merupakan gambaran kehendak dan pengalaman peserta didik. Dari angket yang terkumpul sebanyak 82 subjek penelitian, diperoleh gambaran persentase kebutuhan peserta didik akan buku pengayaan keterampilan membaca yang bermuatan nilai kewirausahaan. Berdasarkan pengolahan data, skor rata-rata seluruh subjek penelitian sebesar 28,77 % dan termasuk ke dalam kategori sedang. Hal ini menandakan bahwa dapat diartikan peserta didik memerlukan buku pengayaan keterampilan membaca yang bermuatan nilai kewirausahaan. Berdasarkan rentang nilai yang dipaparkan pada bab III bagian instrumen penelitian, skor 0 – 23 termasuk tidak perlu buku pengayaan keterampilan membaca yang bermuatan nilai kewirausahaan, skor 24–46 termasuk perlu, dan 47–69 berkategori sangat perlu. Dengan demikian data hasil analisis kebutuhan siswa terhadap penyediaan buku pengayaan keterampilan membaca yang bermuatan nilai kewirausahaan berkategori diperlukan.

Kebutuhan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII dalam penyajian buku pengayaan keterampilan membaca bahasa Indonesia terungkap dalam analisis kebutuhan guru. Angket kebutuhan guru yang diberikan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia terdiri atas 30 item pertanyaan/ pernyataan. Setiap item disajikan beberapa alternatif jawaban. Jawaban yang diberikan oleh guru mata pelajaran merupakan gambaran kehendak dan pengalaman responden/guru dalam penyediaan buku pengayaan.

Angket analisis kebutuhan telah disampaikan kepada responden guru mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah subjek penelitian untuk kebutuhan peserta didik. Para responden merupakan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII di SMP N 1 Kota Tegal, SMP N 9 Kota Tegal, dan SMP N 3 Warureja.

Pengembangan buku pengayaan yang didasarkan pada muatan nilai kewirausahaan, penelitian juga perlu data tentang karakteristik nilai kewirausahaan calon pemakai buku pengayaan ini. Hal ini sesuai dengan pengembangan landasan keilmuan dalam pengembangan karakter yang tertuang dalam pengembangan jiwa kewirausahaan antara lain dapat dilakukan dengan cara: (a) menanamkan pendidikan kewirausahaan ke dalam semua mata pelajaran, bahan ajar, ekstrakurikuler, dan kegiatan pengembangan diri, (b) mengembangkan kurikulum pendidikan yang memberikan muatan pendidikan kewirausahaan yang mampu meningkatkan pemahaman tentang kewirausahaan, menumbuhkan karakter dan keterampilan berwirausaha, dan (c) menumbuhkan budaya berwirausaha di lingkungan sekolah.

Prototipe Buku Pengayaan Keterampilan Membaca

Sebelum prototipe buku pengayaan keterampilan membaca yang bermuatan nilai kewirausahaan tersusun, langkah awal yang harus ditempuh dalam penelitian ini adalah menentukan karakteristik kebutuhan atau kehendak peserta didik dan guru berkenaan dengan isi buku pengayaan. Hal ini dilakukan dengan cara mensinkronisasikan jawaban jawaban peserta didik dengan jawaban guru dengan setiap item angket analisis kebutuhan.

Buku pengayaan keterampilan membaca yang bermuatan nilai kewirausahaan terdiri atas enam bab yang berisi nilai-nilai kewirausahaan dengan bab yang tematik berisi materi keterampilan membaca yang disesuaikan dengan SK/KD SMP kelas VIII. Hasil analisis kebutuhan siswa dan guru tercermin di dalam buku pengayaan keterampilan membaca yang di hasilkan dalam penelitian ini.

Bagian bab buku pengayaan berisi teks bacaan berisi teks bacaan dan pelatihan yang bermuatan nilai kewirausahaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa teks bacaan yang berkesan membuat siswa lebih tertarik dan antusias dengan pembelajaran di dalam kelas. Latihan yang mengandung nilai kewirausahaan dapat membuat peserta didik memiliki jiwa kewira-

usaha. Setiap awal bab buku pengayaan berisi kata-kata mutiara yang dapat memotivasi peserta didik untuk memiliki jiwa kewirausahaan.

Hasil dari analisis kebutuhan guru dan siswa kemudian direalisasikan ke dalam penyusunan prototipe buku pengayaan keterampilan membaca yang bermuatan nilai kewirausahaan. Hasil penyusunan buku tersebut terdiri atas enam bab tematik, bab 1 bertema kepemimpinan, bab 2 bertema kreatif, bab 3 bertema kemandirian, bab 4 bertema berani mengambil risiko, bab 5 bertema kerja keras, dan bab 6 berorientasi pada tindakan.

Buku pengayaan keterampilan membaca kemudian diuji ahli untuk memperoleh penilaian dari ahli mata pelajaran dan ahli media pembelajaran. Berdasarkan penilaian dan saran perbaikan para ahli, peneliti akan menjadikannya sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan terhadap produk buku pengayaan keterampilan membaca yang bermuatan nilai kewirausahaan yang dikembangkan. Dengan adanya perbaikan terhadap hasil produk buku pengayaan, tercapai standar mutu buku pengayaan yang lebih baik lagi. Dengan demikian setelah peneliti memperoleh masukan dari ahli dan memperoleh hasil uji ahli, peneliti segera melakukan revisi terhadap bagian buku pengayaan yang dipandang perlu untuk direvisi.

Setelah diperoleh penilaian dari ahli kemudian buku pengayaan diuji secara terbatas untuk memperoleh keefektifan buku pengayaan. Uji keefektivitasan ini dilakukan untuk menguji buku pengayaan layak untuk digunakan. Uji keefektivitasan ini dilakukan dalam pembelajaran di dalam kelas. Objek dalam uji efektivitas buku pengayaan ini adalah siswa SMP kelas VIII di Sekolah SMP N 9 Tegal, Kota Tegal. Sebagai pengguna buku pengayaan keterampilan membaca yang bermuatan nilai kewirausahaan.

Pengujian efektivitas buku pengayaan dilakukan dengan memberikan angket yang diisi oleh guru dan siswa. Guru diberikan angket penilaian berkaitan keefektifan penanaman nilai-nilai kewirausahaan yang terdapat dalam buku pengayaan keterampilan membaca yang dihasilkan.

Siswa diberikan angket dengan dua ben-

Tabel 4. Rekap Hasil Penilaian Uji Ahli Mata Pelajaran dan Ahli Media Pembelajaran

Jumlah Komponen yang Dinilai	Jumlah Skor Penilai		Jumlah Total	Hasil Rerata	Keterangan Hasil
	P1	P2			
281	3x23 4x258		69 1032	3.92	Sangat baik
281		3x26 4x255	78 1020	3.91	Sangat baik
562			2199	3.91	Sangat baik

tuk, yang pertama angket kesan pembelajaran sebelum menggunakan buku pengayaan keterampilan membaca dan yang kedua adalah angket kesan pembelajaran setelah diberikan.

Dalam uji efektifitas yang dilakukan dalam pembelajaran terungkap indikasi tingkat keberhasilan penanaman nilai kewirausahaan terhadap siswa. Indikasi tersebut meliputi 1) teks bacaan dan penugasan memotivasi siswa untuk memiliki jiwa kewirausahaan, 2) teks bacaan yang menarik meningkatkan antusias belajar siswa, 3) materi yang berkesan menimbulkan minat belajar siswa, 4) bimbingan guru berperan dalam penanaman jiwa kewirausahaan siswa.

Simpulan

Bahan ajar keterampilan membaca yang bermuatan nilai kewirausahaan membuat antusias belajar peserta didik. Beberapa simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Hasil perhitungan rata-rata nilai kewirausahaan kepada siswa di wilayah Kab. Tegal dan Kota Tegal dapat disampaikan bahwa dari 82 subjek penelitian sebanyak 73 orang siswa (89,02%) memiliki jiwa kewirausahaan yang berkategori sedang. Kemudian sebanyak 9 orang siswa (10,98%) memiliki jiwa kewirausahaan dengan kategori tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mayoritas responden dari wilayah Kota dan Kab. Tegal memiliki jiwa kewirausahaan yang berkategori sedang. Akan tetapi ada juga yang siswa yang memiliki jiwa kewirausahaan yang berkategori tinggi jumlahnya relatif kecil.

Dari respon guru dan peserta didik berkaitan dengan penyediaan buku pengayaan keterampilan membaca yang bermuatan nilai kewirausahaan terungkap hal-hal yang dibutuhkan dalam buku pengayaan keterampilan membaca yang bermuatan nilai kewirausahaan. Satu hal yang perlu dipaparkan adalah bahwa hasil analisis kebutuhan terdapat kesamaan kehendak dalam pengembangan buku pengayaan keterampilan membaca yang menerapkan nilai-nilai kewirausahaan dalam pembelajaran keterampilan membaca di sekolah.

Produk pengembangan dalam penelitian ini berupa paket *Buku Pengayaan Keterampilan Membaca yang Bermuatan Nilai Kewirausahaan pada Siswa SMP Kelas VIII*. Buku pengayaan ini terdiri atas tiga bagian yaitu 1) bagian awal buku yang meliputi halaman *cover*, prakata, petunjuk penggunaan buku, dan daftar isi, 2) bagian isi buku terdiri atas enam bab tematik beserta rangkuman, pelatihan, dan refleksi, 3) bagian penyudah buku yang berisi daftar pustaka. Produk pengembangan buku pengayaan ini telah melalui serangkaian proses dari analisis teoretis dan analisis praktis, analisis kebutuhan peserta didik dan guru, dinilai oleh ahli mata pelajaran bahasa Indonesia dan ahli media pembelajaran. Selain itu buku pengayaan keterampilan membaca yang bermuatan nilai kewirausahaan melalui tahap uji terbatas atau uji efektifitas dalam pembelajaran keterampilan membaca di sekolah.

Hasil uji efektifitas diperoleh beberapa penemuan berkaitan dengan 1) teks bacaan dan penugasan dalam pembelajaran memotivasi peserta didik untuk memiliki jiwa kewirausahaan, 2) teks bacaan yang menarik dalam buku pengayaan meningkatkan antusias belajar peserta didik, 3) materi yang berkesan dalam buku pengayaan menimbulkan minat belajar peserta didik, dan 4) bimbingan guru berperan dalam penanaman jiwa kewirausahaan peserta didik.

Daftar Pustaka

- Amri, Sofan dan Lif K. A. 2010. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Depdiknas. 2011. *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*. Jakarta: Depdiknas.
- Princes, Z. Heflin. 2011. *Be An Entrepreneur (Jadilah Seorang Wirausaha)*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Haryadi. 2006. *Retorika Membaca Model, Metode, dan Teknik*. Semarang: Rumah Indonesia
- Kusmana, Suherli. 2011. *Memulis Buku Pengayaan*. <http://suherlicentre.blogspot.com> (9 Februari 2012)
- Somadayo, Samsu. 2011. *Trategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Jogjakarta : Graha Ilmu.
- Tarigan, Henry Guntur. 1979. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa